

Peningkatan Daya Inovatif Pustakawan Melalui *Repacking Information* Isi Intelektual Koleksi

Oleh: Rizki Nurislaminingsih¹

Email: rizkinurvega@gmail.com

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Padjadjaran

ABSTRACT

Creativity librarians as a conduit of information officers need to be increased in order to later be able to provide the best possible information to patrons. One of the activities that can be done is repackaging intellectual content collections. These activities are not only limited change the packaging of information from print to electronic form, but also summarize the information content of the collections become more easily understood information. Librarians can learn from the activities of repackaging information in the library of and then modified packaging adapted to fit the needs of information patrons.

Keyword: *repacking information, innovation, librarian*

ABSTRAK

Kreativitas pustakawan sebagai pihak yang bertugas memenuhi kebutuhan informasi perlu terus ditingkatkan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah kemas ulang informasi. Aktivitas tersebut tidak hanya sebatas pada mengalih media kertas ke elektronik, tetapi juga mencarikan isi intelektual koleksi agar lebih mudah dipahami pemustaka. Pustakawan dapat belajar kemas ulang informasi di perpustakaan LIPI dan kemudian dimodifikasi dan dibuat kedalam bentuk baru sesuai kebutuhan pemustaka.

Kata Kunci: *Repacking Information, Inovasi, Pustakawan*

A. PENDAHULUAN

Di era modern seperti saat ini ribuan informasi terus mengalami peningkatan, baik dalam jumlah fisik maupun kandungan informasinya. Masyarakat kian dihadapkan pada berbagai pilihan informasi yang begitu melimpah. Kondisi ini menjadi cikal bakal tumbuhnya kebutuhan masyarakat pada suatu wadah yang dapat membantu dalam pemilihan informasi yang cepat, tepat dan mudah dipahami. Hal tersebut pada akhirnya menuntut adanya inovasi dalam pelayanan koleksi yang akan disajikan oleh lembaga penyedia informasi. Salah satu lembaga penyedia informasi adalah perpustakaan. Informasi diproses, dikemas dan disusun untuk kemudian dilayankan kepada masyarakat. Namun

demikian, pesatnya perkembangan informasi menuntut sumber daya manusia di perpustakaan untuk dapat menyediakan informasi akurat sekaligus cepat. Cara penyajian informasi menjadi kemasan yang menarik bagi pemakai menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan. Tantangan tersebut harus dihadapi oleh lembaga agar terus mengembangkan kreativitas dalam menyuguhkan informasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Bryson (2006, 45) mengakui bahwa sumber daya organisasi yang paling berharga adalah sumber daya manusia, sebab manusia memiliki bakat, pengalaman, pengetahuan, keahlian, daya imajinasi, daya fikir, filosofi dan kapasitas. Sesungguhnya telah banyak pustakawan yang melakukan inovasi dalam penyajian koleksi, salah satunya dengan kemas ulang informasi atau *repacking information*. Namun umumnya kegiatan tersebut masih dilakukan dengan merubah bentuk dari koleksi kertas berubah menjadi bentuk CD atau hasil *scan* yang diunggah di internet. Singkatnya *repacking information* masih sebatas merubah kemasan koleksi, belum meringkas isi intelektual agar lebih mudah dipahami oleh pengunjung.

Pustakawan di PDII-LIPI Jakarta telah lebih dahulu berhasil membuat aneka produk turunan dari berbagai jurnal atau hasil penelitian para ahli. Pustakawan di lembaga penelitian tersebut aktif memilah, merangkum inti dan menuliskan kembali kedalam bentuk yang lebih menarik. Sebagai contoh beberapa hasil penelitian tentang kelapa dikumpulkan menjadi satu, kemudian merangkum hasil temuan yang dapat dipraktikkan oleh masyarakat, mencari tambahan gambar penunjang dan terakhir ditulis ulang dalam bentuk mini poster yang menarik. Poster tersebut berisi dengan gambar pohon kelapa beserta buah dan daun. Tulisan singkat mengenai manfaat dan kegunaan bagian dafri kelapa memudahkan siapa saja dalam mempelajari informasi yang terkandung dalam poster (Hartinah, 2005).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai usaha peningkatan kreativitas pustakawan melalui *repacking information* dengan mengadaptasi hasil kemas ulang informasi di perpustakaan PDII-LIPI. Dengan

demikian dapat tercipta produk baru yang memudahkan pemustaka dalam mempelajari informasi tertentu.

B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan tugasnya sebagai lembaga pengumpul, penyimpan dan penyedia informasi, sudah sepatutnya perpustakaan terus melakukan inovasi layanan koleksi informasi. Keahlian dan keterampilan menuntut ide kreatif yang tiada batas dari pustakawan, seperti yang diutarakan oleh Bryson (2006, 133) bahwa setiap orang harus memperjuangkan tujuan, motivasi dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan perubahan. Ide kreatif pustakawanlah yang nantinya akan membuat koleksi perpustakaan dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik bagi pemustaka.

Namun kenyataannya dalam hal layanan koleksi, selama ini pustakawan dikenal selalu menyajikan koleksi bentuk buku cetak. Jika ada koleksi lain misalnya berupa jurnal ilmiah, koleksi tersebut masih berbentuk kumpulan jurnal. Dengan kata lain masih asli hasil karya orang lain, bukan hasil inovasi pustakawan. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perubahan cara penyajian koleksi, baik bentuk fisik maupun isi intelektual. Kegiatan kemas ulang informasi perlu dilakukan tidak hanya terbatas pada perubahan koleksi cetak ke digital semata, namun juga perlu meringkas dan mengambil inti dari isi intelektual koleksi agar mudah dipahami oleh pemustaka. Kemas ulang isi intelektual koleksi juga secara otomatis akan menambah jumlah koleksi sekaligus pembuktian kinerja pustakawan yang kian kreatif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Widyawan (2014, 53) bahwa pelaksanaan kemas ulang informasi pustakawan harus dapat menafsirkan, menerjemahkan, menganalisis, menyunting dan mengubah informasi berbasis cetak kebentuk lain untuk membantu masyarakat dalam menerapkan informasi yang didapat.

Repacking Information

Di era informasi, kelebihan muatan informasi dapat terjadi kapan saja. Hal tersebut dapat diatasi dengan kemas ulang informasi, sebab dapat menghemat

waktu, tenaga dan biaya bagi pihak yang melaksanakannya. Iwhiwhu (2008) mengatakan bahwa Saracevic dan Woods (1981) serta Bunch (1984) merupakan tokoh yang pertama menggunakan istilah *repacking information*. Ketiga tokoh tersebut mendeskripsikan *repacking information* sebagai layanan informasi yang memilih koleksi dengan tepat, memproses ulang dan mengemas informasi, serta menata koleksi dalam cara yang tepat pula. Kegiatan *repacking information* juga diperjelas dengan pernyataan Sturges dan Chimsen dalam Iwhiwhu (2008) syarat kemas ulang informasi antara lain koleksi dikumpulkan dan di kelola dengan efisien, perlu analisis isi dan menciptakan kemasan informasi yang baru, serta penyebaran produk baru secara gratis.

Menurut Hartinah (2005) pengemasan informasi adalah salah satu kegiatan yang dimulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber yang berbeda, menganalisis, mensintesa dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Secara rinci kemas ulang informasi memiliki tujuan antara lain:

1. Menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan yang lebih menarik, dan lebih mudah dimengerti isinya.
2. Mensintesa penelitian dan evaluasi berbagai aspek pengetahuan
3. Memberikan informasi yang *up to date*
4. Meninjau berbagai literatur dan dokumen.

Repacking Information Di Perpustakaan PDII – LIPI

Hartinah (2005) menuturkan perpustakaan PDII-LIPI memiliki koleksi lengkap dalam bidang IPTEK dan ilmu sosial, diataranya terbitan buku, jurnal/majalah, hasil penelitian (tesis, disertasi, laporan penelitian), paten, surat kabar, standar, bibliografi, kemasan informasi (Seri Panduan Usaha, Pohon Industri, Info RISTEK), majalah indeks dan abstrak. Berdasarkan pada fungsi utama sebagai lembaga menyimpan hasil penelitian dari berbagai bidang di Indonesia (termasuk terbitan dari dalam dan luar negeri), perpustakaan PDII-LIPI terus mengadakan transformasi layanan untuk mengiringi pesatnya perkembangan informasi. Salah satu wujud nyata transformasi tersebut adalah *repacking*

information, baik dari fisik koleksi maupun isi intelektualnya. Berikut daftar jenis kemas ulang hasil kreativitas pustakawan di PDII-LIPI, Jakarta yang dikutip dalam Hartinah (2005).

Jenis Kemasan Berdasarkan Status Pemakai Di Perpustakaan PDII-LIPI

Status Pemakai	Jenis Kemasan	Jasa Kemasan
Peneliti Dosen	Penyebaran Informasi terseleksi	• Fokus Informasi Indonesia sesuai bidang • Info Ristek • Info HaKI • Tinjauan literatur
	Kesiagaan Informasi (Current Awareness Services)	• Informasi Kilat • Buletin Info Kilat • Kumpulan Abstrak • <i>Database</i> suatu bidang
Pengambil Kebijakan	Ringkasan Eksekutif	• Info Ristek • Ringkasan Eksekutif
Industri Kecil Menengah	Brosur Pamflet	• Pohon Industri • Panduan Usaha • Info TTG • Kliping
Industri Besar	Proposal Pabrik	• Studi Kelayakan Pabrik

Penjelasan Jasa Kemasan Pada Tabel:

1. Fokus Informasi Indonesia Sesuai Bidang

Berbentuk kumpulan abstrak dari majalah ilmiah Indonesia dari bidang biologi, kesehatan, kimia, lingkungan hidup, politik, manajemen, perpustakaan, teknologi pangan dan rekayasa.

2. Info Ristek

Memuat informasi mengenai topik atau permasalahan untuk membantu para penentu kebijakan mencari solusinya.

3. Info HaKI

Informasi ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan masalah Hak atas Kekayaan Intelektual, seperti : hak paten, hak cipta dan merk.

4. Paket Informasi Teknologi

Memuat informasi terseleksi mengenai ide-ide baru untuk dikembangkan, yang bersumber dari buku, laporan penelitian, majalah, paten, hasil seminar, dan sejenisnya.

5. Informasi Kilat

Berupa fotokopi daftar isi majalah ilmiah luar negeri, baik yang dilanggan PDII maupun yang ada di luar negeri.

6. Buletin Abstrak

Pelanggan buletin abstrak akan memperoleh abstrak artikel dari majalah ilmiah luar negeri yang dipilih sesuai dengan frekuensi terbit majalah yang dipilih.

7. Kumpulan Abstrak

Setiap bulan pelanggan akan memperoleh informasi terbaru berupa abstrak dari berbagai majalah ilmiah luar negeri sesuai topik yang diminati.

8. *Database* suatu bidang

Memuat kumpulan bibliografi dan abstrak yang berasal dari koleksi perpustakaan PDII- LIPI, CD-ROM, Internet, *Chemical Abstract*, dan informasi lainnya.

9. Pohon Industri

Disusun dengan tujuan memberikan gambaran jenis-jenis produk yang dapat dibuat dari suatu komoditas. Diharapkan dari informasi yang dibuat dapat merangsang pengusaha untuk melakukan dan mengembangkan diversifikasi produk yang bernilai ekonomi. Contoh : Kelapa, Kelapa Sawit, Pisang, Kedelai, Saga, Singkong, Jambu Mete.

10. Panduan Usaha

Petunjuk praktis untuk mengembangkan atau mendirikan usaha rumah tangga, industri kecil dan menengah. Informasi yang dicakup meliputi bahan baku, peralatan, biaya, dan informasi lain yang terkait. Contoh : tepung ikan, nata de coco dan kecap air kelapa.

11. Paket Penawaran Teknologi

Berisi pengembangan produk melalui teknologi yang telah dikembangkan oleh Lembaga Penelitian Indonesia. Berupa informasi yang mencakup tingkat pengembangan produk, uraian singkat, keuntungan ekonomis dan teknologi.

12. Seri Info TTG (Teknologi Tepat Guna)

Berisi daftar tulisan mengenai teknologi sederhana dalam berbagai bidang usaha yang dikumpulkan dari majalah, buku, kliping koran, dan paten.

13. Pangkalan data Teknologi Tepat Guna

Tersedia lebih dari 15.000 data kumpulan informasi teknologi sederhana dalam pangkalan data yang bisa diakses melalui jaringan internet. Informasi ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usaha dan diversifikasi produk, seperti pangan.

Adaptasi Dan Modifikasi *Repacking Information*

Sebagai lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat, sudah sewajarnya perpustakaan meningkatkan daya kreativitas para pustakawan. Peningkatan tersebut dapat berkembang dalam atmosfer lembaga yang memang sudah dirancang ke arah perbaikan kualitas. Hal ini memerlukan dukungan dari sisi manajerial lembaga. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Dess, Lumpkin dan Eisner (2008) dalam Al Hijji (2014, 10) bahwa manajemen strategi merupakan proses mengelola tujuan, visi misi dan objek tertentu dalam sebuah organisasi. Strategi ini perlu terus dikembangkan dengan inovasi tindakan dan perilaku sesuai kebutuhan.

Pan, Ferrer-vinent & Bruehl (2014, 337) beranggapan, pustakawan perlu saling bekerja sama dan berbagi ide untuk menciptakan metode tersendiri guna meningkatkan layanan, terutama menyangkut penyajian koleksi. Hal ini berguna untuk menambah keragaman jenis koleksi sesuai dengan keragaman jenis kebutuhan pengunjung. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perpustakaan juga perlu meningkatkan keragaman inovasi agar tujuan lembaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dapat tercapai semaksimal mungkin. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pustakawan adalah *repacking information*. Kegiatan tersebut mempermudah transformasi layanan.

Koleksi baru sebagai hasil dari *repacking information* tidak hanya terlihat baru dalam hal bentuk fisik (seperti dari buku menjadi jilidan baru, CD atau *softfile* hasil *scan*), namun juga menjadi informasi yang lebih singkat dan lebih mudah dipahami bagi penggunanya. Dengan demikian, pustakawan telah mampu memodifikasi isi intelektual koleksi yang ada menjadi koleksi baru dalam kemasan yang baru pula, meski tanpa merubah inti informasi dari koleksi yang dirubah tersebut. Berdasarkan contoh kemas ulang informasi yang telah dilakukan oleh pustakawan di PDII – LIPI tersebut, penerapan *repacking information* dapat dilakukan dengan menyediakan informasi dalam berbagai kemasan, seperti :

1. Paket Informasi Kilat Khusus

Pustakawan harus mampu bekerja dalam tekanan jika sewaktu-waktu pemustaka menginginkan informasi yang mendesak. Pustakawan dapat mencarikan informasi dengan berbagai cara, misal mencari sumber informasi di buku, jurnal atau internet dalam waktu singkat tidak lebih dari satu jam. Setelah itu pustakawan merangkum inti dari sumber tersebut sesuai dengan tema informasi yang diinginkan pemustaka.

2. Panduan Usaha Berseri

Jika di perpustakaan terdapat koleksi yang bertemakan membangun usaha, misal perdagangan, *home industry*, pertanian, perkebunan dan perikanan, pustakawan dapat membuat informasi baru berupa Panduan Usaha Berseri. Buku dan jurnal yang berisi informasi tentang panduan usaha ditulis ulang menjadi alur panduan untuk mendirikan suatu usaha yang mudah untuk

dipahami. Pustakawan dapat mencari tambahan referensi dari internet untuk melengkapi panduan usaha. Terbitan ini dapat dibuat secara berseri, misal terbitan perdana khusus untuk usaha ternak, seri selanjutnya untuk usaha *home industry* dan seterusnya.

3. Paket Hasil Karya Anak Bangsa

Paket ini berisi hasil penemuan anak-anak bangsa yang sudah diujikan atau diikutsertakan dalam berbagai perlombaan tingkat nasional maupun internasional. Pemustaka dapat menghimpun hasil temuan lengkap beserta segala daya upaya yang dilakukan penemu tersebut hingga akhirnya memenangkan perlombaan.

4. Kumpulan Jurnal Bidang Tertentu

Pembuatan terbitan tersebut berdasarkan pada koleksi majalah ilmiah yang diolah dengan cara dikelompokkan sesuai subjek (bidang kajian), proses penelitian dan hasil kemudian dikemas dalam satu jilidan serta diterbitkan secara berkala. Jika perlu perpustakaan memiliki hak untuk menerbitkan koleksi tersebut.

5. Paket Informasi Teknologi

Pustakawan membuat usaha jasa pembuatan paket informasi tentang teknologi sesuai pesanan pengunjung. Misalkan petugas menerima permintaan paket informasi tentang *cyber culture* dari pengunjung. Maka petugas harus dapat mengumpulkan berbagai informasi tentang *cyber culture* dari berbagai koleksi yang ada di perpustakaan (buku, hasil penelitian dosen dan mahasiswa, jurnal para ahli, serta internet) kemudian dirangkum agar memudahkan pemustaka dalam memahami subjek.

6. Buletin Abstrak Tugas Akhir/Skripsi

Pustakawan membuat buletin kumpulan abstrak dari tugas akhir (TA, skripsi, tesis, disertasi) mahasiswa yang ada di perpustakaan. Petugas aktif menyalin abstrak dari setiap tugas akhir apa saja yang dilanggan oleh perpustakaan, kemudian dijilid menjadi koleksi baru berupa buletin kumpulan abstrak.

7. *Database Suatu Bidang*

Pustakawan membuat kumpulan bibliografi dan abstrak hasil penelusuran literatur dari beberapa topik dalam satu bidang tertentu, kemudian dibuat kedalam satu *database* dan di-*upload* ke internet atau situs resmi lembaga agar mudah diakses oleh pengguna.

8. *Pohon Industri*

Koleksi perpustakaan yang berupa hasil penelitian dipahami inti materinya, kemudian disalin dan diberikan gambaran turunan jenis-jenis produk yang dapat dihasilkan sehingga menjadi artikel yang baru. Setelah itu, petugas mencari informasi pendukung (dari buku atau internet) untuk melengkapi pembuatan artikel tersebut. Misalnya hasil penelitian tentang pisang. Akar, daun dan buah pisang dapat menghasilkan produk olahan tertentu. Kemudian produk olahan tersebut menghasilkan produk lain, dan seterusnya.

9. *Pohon Kesehatan*

Koleksi perpustakaan yang mengulas tentang kesehatan dirangkum kemudian dibuat alur kesehatan kedalam sebuah poster atau *softfile*. Alur kesehatan tersebut termasuk jenis penyakit, penyebab, pencegahan, pengobatan dan perawatan pasca sakit yang disajikan lengkap dengan panah dan gambar yang menarik.

10. *Paket Pemanfaatan Teknologi*

Koleksi yang ada dikelola untuk menciptakan terbitan baru kemudian disajikan dalam bentuk informasi baru yang mencakup tingkat pengembangan produk, uraian singkat, keuntungan ekonomis dan manfaat teknologi.

11. *Seri Info Temuan Teknologi*

Berisi daftar tulisan mengenai teknologi sederhana dalam berbagai bidang usaha yang dikumpulkan dari majalah, buku, kliping koran, standar dan paten yang ada di perpustakaan. Misalnya tentang robot. Petugas dapat membuat terbitan baru berupa daftar tulisan nama, pencipta, bentuk robot terbaru serta kemampuan robot tersebut.

12. Paket Inti Hasil Penelitian

Disini pustakawan perlu lebih berusaha keras untuk membaca satu hasil penelitian dan kemudian ditulis ulang inti dari setiap sendi dari sebuah penelitian. Pustakawan harus memahami latar belakang, metode penelitian, proses penelitian hingga hasil penelitian, termasuk kelebihan dan kelemahan dari penelitian tersebut. Kemudian pustakawan menulis ulang apa yang telah dipahami kedalam tulisan baru, sehingga menghasilkan karya yang baru berupa paket inti hasil penelitian.

C. KESIMPULAN

Pendirian lembaga informasi seperti perpustakaan pada dasarnya bertujuan memberikan pelayanan informasi pada pengunjungnya dengan sebaik mungkin. Informasi dalam dunia perpustakaan yang tersimpan dalam bentuk koleksi akan berguna bagi seseorang apabila memberi pengetahuan baru. Namun banyaknya informasi yang muncul di era ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini mengakibatkan semakin sulitnya informasi diperoleh dengan cepat dan tepat. Oleh sebab itu informasi tersebut harus memiliki kuantitas dan kualitas yang memadai serta disajikan dengan baik dan menarik, salah satunya dengan merubah kemasan informasi agar menarik perhatian pemustaka. Hasil kemas ulang informasi juga akan memberikan tambahan jumlah koleksi sekaligus tambahan pengetahuan yang tersaji dalam kemasan informasi yang mudah difahami siapa saja yang membacanya.

Pustakawan dapat belajar dari PDII LIPI untuk melakukan transformasi penyajian koleksi hasil *repacking information*. Dengan demikian pustakawan mampu mengolah koleksi yang ada menjadi terbitan baru yang berisi hasil kreativitas pustakawan itu sendiri, seperti Paket Informasi Kilat Khusus, Panduan Usaha Berseri, Paket Hasil Karya Anak Bangsa, Jilidan Kumpulan Jurnal Bidang Tertentu, Paket Informasi Teknologi, Buletin Abstrak Tugas Akhir/Skripsi, *Database* Suatu Bidang, Pohon Industri, Pohon Kesehatan, Paket Pemanfaatan Teknologi, Seri Informasi Temuan Teknologi dan Paket Inti Hasil Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hijji, K. Z. (2014). Strategic management model for academic libraries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 147, 9–15. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.080>
- Bryson, J. (2006). *Managing information services*. Inggris: Ashgate.
- Iwhiwhu, E. B. (2008). Information repackaging and library services: A challenge to information professionals in Nigeria. *Library Philosophy and Practice* 2008. Retrieved from <http://unllib.unl.edu/LPP/iwhiwhu3.htm> diakses pada 14 Oktober 2015.
- Hartinah, S. (2005). *Kemas ulang informasi (Information repackaging)*. Materi pelatihan pengenalan kemas ulang informasi pada UPT BIT – Bandung 27-28 Juli 2005. Retrieved from <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBwQFjAA&url=http%3A%2F%2Fsrihartinah.files.wordpress.com%2F2008%2F02%2Fkemas-ulang-informasi.doc&ei=vVCbUM6JBYHSrQfLxIDoAg&usg=AFQjCNE1SnQu-RR5iP2xYkVYYb7VIpc64w&sig2=XZPAC9vjyNuL8JMERBoIVg>
- Pan, D., Ferrer-vinent, I. J., & Bruehl, M. (2014). Library Value in the Classroom: Assessing Student Learning Outcomes from Instruction and Collections. *The Journal of Academic Librarianship*, 40(3–4), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2014.04.011>
- Widyawan, R. (2014). *Agar informasi menjadi lebih seksi: Pengantar pelayanan kemas ulang informasi*. Jakarta: Media Kampus Indonesia.